Efektivitas Pelatihan Parenting Dalam Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua Menyiapkan Generasi Qur'ani

by Erhamwilda Dkk

Submission date: 28-Apr-2021 08:15AM (UTC+0700)
Submission ID: 1571903752
File name: Jurnal_Obsesi-Template_Artikel_2021-Erhamwilda.docx (82.33K)
Word count: 3603
Character count: 23025

Volume x Issue x (xxxx) Pages x-xx
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Efektivitas Pelatihan Parenting Dalam Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua Menyiapkan Generasi Qur'ani

Erhamwilda Erhamwilda [1]✉, Nurul Afrianti [2], Alma Husnu Tazkia [3] Husna Mulyati [4]
PG-PAUD Universitas Islam Bandung [(1,2,3)], SMP IMI Tasdiqul Qur'an [(4)]
DOI:

Abstrak

Observasi menunjukkan tidak semua orang tua memiliki pegangan yang jelas dalam mendidik anak usia dini, ada yang hanya mengikuti berbagai trend yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Penelitian tindakan dilakukan dengan menggunakan metoda quasi eksperimen pre-post test one group disain. Penelitian dilaksanakan di salah satu Kelurahan Kota Bandung dengan melibatkan 30 orang tua wali anak usia dini yang bersekolah di PAUD. Perlakuan yang diberikan berupa pelatihan pola asuh Alquran yang meliputi urgensi pola asuh al-Qur'an di era industri 4.0, pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap perkembangan anak usia dini, serta strategi asuhan dan penerapan Al-Qur'an. Data diolah dengan membandingkan perubahan tingkat pengetahuan orang tua antara hasil pre dan post test. Teknik analisis statistik yang dipilih adalah Wilcoxon signed rank test. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan pengasuhan orangtua sebelum dan sesudah pelatihan yang menunjukkan efektivitas pelatihan namun penelitian ini belum mengukur sampai pada taraf perubahan perilaku.
Kata Kunci: *pelatihan parenting; menyiapkan; generasi qur'ani.*

Abstract

Observations show a lack of parental guidance in educating early childhood and only following various trends that are not always in line with the values of the Qur'an. This research is an action research with a quasi-experimental method of pre-posttest one group design. The research was conducted in one of the sub-district in Bandung, involving 30 parents of early childhood guardians who attend early childhood education. The treatment provided was in the form of Al-Qur'an parenting training with topics including the urgency of Al-Qur'an parenting in the industrial era 4.0, the impact of technology development on early childhood development, as well as nurturing strategies and the application of the Qur'an. The data were processed by comparing changes in the level of parental knowledge between the pre and post test results. The statistical analysis technique used was the Wilcoxon signed rank test. The results showed that there was a significant difference between the knowledge of parenting before and after the training which indicated the effectiveness of the training, but this study had not measured the level of behavior change.
Keywords: *parenting training; preparing; qur'ani generation.*

Copyright (c) 2021 Erhamwilda Erhamwilda, Nurul Afrianti, Alma Husnu Tazkia, Husna Mulyati

✉ Corresponding author :
Email Address : erhamhoernis@gmail.com (Bandung, Jawa Barat, Indonesia)
Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

PENDAHULUAN

Pendidikan pengasuhan bagi orangtua sangatlah penting, karena keberadaan orangtua sangat penting (Tomlinson & Andina, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Morawska dkk. (2009) menyatakan bahwa orangtua dengan tingkat kepercayaan diri dan pengetahuan pengasuhan yang rendah, memiliki resiko lebih tinggi untuk melakukan pengasuhan yang disfungsional (Morawska et al., 2009). Pengetahuan pengasuhan yang baik juga berhubungan positif dengan kualitas stimulasi di lingkungan rumah dan perkembangan anak (Parks & Smeriglio, 1986). Pengetahuan pengasuhan dan pemahaman orangtua mengenai perkembangan anak juga berpengaruh positif terhadap perkembangan bahasa anak pada masa balita (Rowe et al., 2016). Berbagai riset yang diselenggarakan di berbagai negara maju dan negara berkembang menunjukkan program pendidikan pengasuhan telah efektif bagi orangtua dan anak-anak (N. et al., 2006; Tomlinson & Andina, 2015). Petro (2018) mengatakan bahwa, agama berpengaruh terhadap pola pengasuhan orangtua (Petro et al., 2018). Agama secara umum memiliki pengaruh yang positif bagi orangtua muda, baik ayah maupun ibu. Religiusitas dikaitkan dengan kepuasan pengasuhan yang tinggi dan tingkat stress yang rendah (Henderson et al., 2016). Uniknya, orangtua dengan pasangan yang berbeda agama memiliki kepuasan yang lebih rendah. Orangtua yang religius memandang pengasuhan sebagai sesuatu yang suci dan sakral, sehingga mereka memiliki peluang lebih tinggi untuk mempunyai kepuasaan (Nelson & Uecker, 2018). Temuan riset tersebut menunjukkan perlunya kekonsistenan nilai yang dijadikan acuan dalam mendidik anak. Indonesia yang penduduknya mayoritas beragama Islam, dalam mendidik anak seharusnya berpedoman pada Al-Qur'an- Hadits. Dari sebanyak 268.583.016 jiwa penduduk Indonesia, 87, 2% diantaranya adalah beragama Islam (Badan Pusat Statistik, 2019).

Pra survei dengan wawancara dan observasi yang diselenggarakan untuk orang tua pada Anak yang berusia dini di PAUD di Kelurahan Kota Bandung Indonesia menunjukkan adanya orang tua yang membiarkan anaknya bebas bermain gadget, menonton apa saja yang anak senang, sehingga anak mencontoh kata-kata bahkan adegan yang ditonton dengan bebas. Sementara orang tua juga sibuk dengan gadgetnya dan tidak memberikan acuan yang jelas untuk membentuk sikap anak. Orang tua cenderung mengikuti trend pakaian, model rambut, nyanyian, makanan dan termasuk pola asuh anak yang banyak membiarkan, sehingga acuan bersikap dan berperilaku menjadi tidak konsisten. Di sisi lain orang tua mengeluh dengan anaknya yang suka membantah tidak menurut dan tidak bisa dilarang. Dalam Islam acuan dalam memilih pola asuh anak sudah diatur oleh Al-Qur'an dan diperagakan langsung oleh Rasulullah Saw, namun dalam implementasi sesuai dengan tantangan pendidikan perlu terus dikaji.

Bagi umat Islam Al-Qur'an Hadist adalah acuan utama dalam membentuk anak mulai dari pra nikah, pre natal, natal, bayi, kanak-kanak awal, anak dan seterusnya sampai menjadi baligh serta dewasa. Tujuan mendidik anak adalah agar anak beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah sebagai hamba Allah Swt. Tujuan pendidikan tersebut tidak akan berubah meskipun anak hidup di Era Revolusi Industri 4.0, 5.0 atau sesudahnya lagi. Produk teknologi yang semakin canggih dan memudahkan individu dalam berbagai aktivitas kehidupannya seharusnya tidak akan mengubah orientasi pendidikan anak usia dini dari pengembangan kepribadian Islami ke pendidikan yang hanya berorientasi pengembangkan kecerdasan intelektual, kreatif, kritis untuk menguasai dan mencipta berbagai produk teknologi saja.

Dalam tulisannya, Hidayati (2020) menyimpulkan karakteristik generasi yang qur'ani adalah generasi yang dalam hatinya selalu ada ayat-ayat Allah, berkepribadian yang qur'ani, dan Al-qur'an itu sebagai sumber utama rujukan hidupnya. Generasi Qur'ani melalui aktivitas membaca, mengkaji, memahami dan mengimplementasikan Al-qur'an pada seluruh gerak gerik dalam kehidupan (Hidayati, 2020). Pola asuh dalam membentuk generasi Qur'ani adalah pola asuh yang mencontoh pada berbagai kisah dalam al-Qur'an yang menceritakan

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

riwayat kehidupan para nabi serta orang shaleh mendidik anak mereka (Q.S Luqman:13-19; As-shafat: 102).

Mengacu pada pemikiran dan fakta di atas maka penelitian ini menggunakan metode pelatihan pengasuhan generasi Qur'ani untuk meningkatkan pengetahuan pengasuhan orangtua Anak Usia Dini.

METODOLOGI

Penelitian kali ini menggunakan metode dengan Quasi eksperimen, dengan desain *within-group experimental design* yaitu menggunakan satu kelompok sampel dengan dua pengukuran (pre test - post test) tanpa kelompok control (Cresswell, 2005). Adapun sampel dalam penelitian adalah para orang tua atau wali siswa dari anak usia dini pada lembaga PAUD di salah satu Kelurahan di Kota Bandung Indonesia yang berjumlah sebanyak 30 orang. Sampel diambil secara acak dari 240 populasi orang tua siswa yang anaknya terdaftar di PAUD wilayah Kelurahan tersebut. Seluruh sampel beragama Islam. Tingkat Pendidikan orang tua sangat bervariasi dari Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan Perguruan Tinggi (PT). Usia responden juga bervariasi antara 25 – 60 tahun. Para orang tua sebelum diberikan Pelatihan Pengasuhan Menciptakan Generasi Qur'ani diberikan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum pelatihan, selanjutnya diberikan pelatihan dengan metoda ceramah, tanya jawab, dan diskusi untuk akhirnya para orang tua merumuskan pola asuh untuk menyiapkan generasi Qur'ani. Materi pelatihan yang diberikan meliputi: urgensi pola asuh al-Qur'an di era industri 4.0, dampak pemanfaatan produk teknologi bagi pengembangan aspek kepribadian anak usia dini, serta strategi asuhan dan penerapan Al-Qur'an. Di akhir Pelatihan diberikan post-tes dengan menggunakan instrument yang sama dengan pre-tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan dari Hasil penghitungan pre-test dan post-test dari 30 responden dapat digambarkan pada grafik berikut.

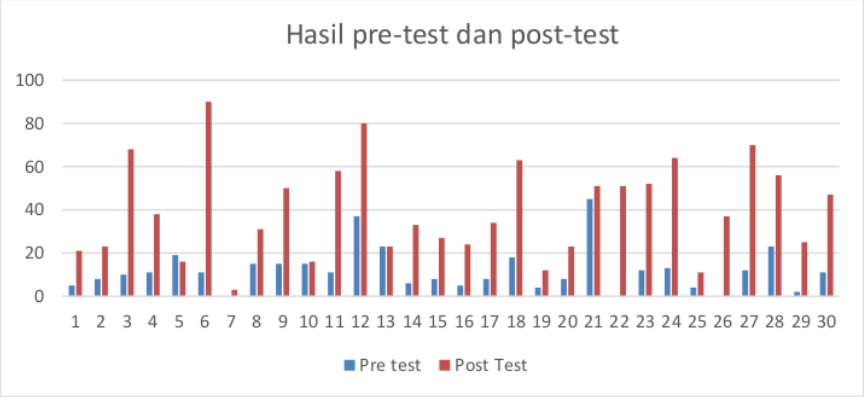

Untuk menganalisis data secara statistik digunakan *Wilcoxon signed rank test*. Hal ini dikarenakan sebaran data yang tidak normal, dan hanya menggunakan satu kelompok sampel dalam dua pengukuran, tanpa kelompok kontrol (Pallant, 2011).

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

Test Statistics[a]

	Post Test - Pre Test
Z	-4.650[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Berdasarkan dari hasil uji dengan statistik yang telah diselenggarakan, maka dapat diperoleh dengan nilai probabiltas sig. 0.000. Ini artinya nilai probabilitas < 0,05 dan berarti signifikan. Selanjutnya dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan pengasuhan orangtua sebelum dan sesudah pelatihan. Dengan demikian, pelatihan pengasuhan generasi qur'ani, terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan pengasuhan orangtua. Pelatihan telah mengubah pengetahuan orang tua wali yang menjadi partisipan dalam penelitian ini dalam hal: 1) Urgensi pola asuh Qur'ani di era industri 4.0, **2)** dampak negative dan positif dari penggunaan gadget dan media on line bagi Perkembangan Anak Usia Dini, dan 3) pendekatan dan strategi Pengasuhan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist.

Dalam hal urgensi pola asuh Qur'ani di era industry 4.0, pengetahuan para orang tua berubah dari tidak mengetahui menjadi mengetahui dampak dari pengaplikasian teori-teori pengasuhan yang didasari atas pandangan filosof sekuler yang memandang manusia memiliki kebebasan penuh dalam mengembangkan diri sebagai makhluk individual maupun sosial yang bersifat antropocentris (berorientasi budaya) akan berpengaruh pada pengembangan Tauhid dan akhlak anak. Dalam Islam setiap sikap dan perilaku yang akan dibentuk sudah jelas aturannya, dan orang tua maupun guru yang ingin melahirkan generasi Qur'ani, perlu memilih pendekatan, strategi dan metoda yang sesuai. Pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berkembang sesuai kulturnya saja tidak sesuai nilai Islam. "Generasi anak usia dini qur'ani adalah generasi yang menjaga ayat-ayat Allah dihatinya, yang memiliki kepribadian Qur'ani, yang mengambil Al-Qur'an sebagai sumber utama kehidupannya melalui membaca, mempelajari, memahami dan mengamalkan Al Qur'an dalam setiap aspek kehidupan" dengan menumbuhkan perasaan cinta kepada Al-Qur'an, dan tadbur Al-Qur'an sejak usia dini (Hidayati, 2020).

Melalui pelatihan para orang tua yang sebelumnya memandang bahwa di media on line banyak sumber belajar dapat digunakan begitu saja untuk mendidik anak, berubah menjadi memilih metode pendidikan anak yang sesuai nilai Islam. Para orang tua dan wali anak usia usia dini setelah pelatihan mampu menjelaskan dampak negative gadget yang berlebihan pada perkembangan fisik, sosio emosional dan moral anak, dan dapat berdampak positif pada perkembangan kognitif, bahasa, dan kreativitas anak jika digunakan dengan bimbingan. Selanjutnya dalam hal pendekatan, strategi dan metode pendidikan untuk menyiapkan generasi Qur'ani pengetahuan orang tua wali meningkat yang asalnya memandang strateginya hanya melalui mengajarkan baca tulis Al-Qur'an bertambah dengan melalui pembiasaan, teladan dan kisah-kisah Qur'ani. Khusus dalam pelaksanaan metode kisah yang Qur'ani, guru perlu memilih kisah yang mengadung nilai-nilai yang bermakna untuk pembentukan moral agama dan sesuai tingkat perkembangan anak (Wahyuni, S & Purnama, S, 2020). Penerapan pola asuh Qur'ani, menuntut peran ibu untuk terlibat secara langsung dalam mendidik dengan menumbuhkan cinta pada Al-Qur'an dan tidak cukup mengandalkan guru di PAUD saja. Keberhasilan pendidikan anak usia dini turut ditentukan oleh seberapa besar keterlibatan ibu (Robbiyah et al., 2018).

Penelitian ini baru mengukur perubahan pengetahuan, tapi belum mengukur sampai pada taraf perubahan perilaku. Parenting style yang akan diimplementasikan orang tua untuk membentuk generasi Qur'ani tidak terlepas dari riset terdahulu yang menunjukkan pola asuh

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

orang tua turut menentukan dalam pembentukan akhlak, dan pola asuh authoritative memiliki hubungan yang signifikan dengan akhkak (Ghani et al., 2014). Salah satu bentuk parenting yang cukup penting dilaksanakan orang tua adalah mengajarkan anak usia dini menghapal al-Qur'an, karena penelitian menunjukkan bahwa aktivitas menghapal Al-Qur'an anak usia dini berhubungan positif pada peningkatan kecerdasan kognitif anak usia dini (Slamet, 2019).

Suwaid (2014) mengungkapkan bagaimana mendidik anak agar memiliki kepribadian islami sesuai Qur'an dan hadis, diantaranya; 1)membentuk aqidah anak, 2)membangun akhlak anak, 3) membentuk kebiasaan ibadah anak, 4)membangun jiwa sosial-kemasyarakatan, 5)membangun perkembangan sosio-emosional anak, 6)menanamkan cinta ilmu, 7)membangun kebiasaan sehat, dan 8)memberikan pendidikan seksual (Suwaid, 2014).

1. **Membentuk Aqidah anak**

Berdasarkan contoh Rasulullah Muhammad Saw dalam hubungan interaktif ketika bersama anak-anak, Suwaid (2014) menyimpulkan lima pondasi dasar asasi yang harus ada dalam membentuk aqidah anak, yaitu; 1) membimbing anak melafalkan syahadat, 2) menumbuhkan rasa cinta pada Allah swt, 3)menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah Muhammad saw, keluarganya, dan sahabat-sahabatnya, 4) membimbing anak mempelajari al-Qur'an , dan 5) membina anak agar berpegang dengan teguh pada aspek aqidah dan rela berkorban mempertahankan aqidah.

2. **Membangun akhlak anak**

Melalui penelitian mendalam melalui hadis-hadis nabi, Suwaid (2014) mengkategorikan ada sembilan adab atau sopan santun yang harus dididikan pada anak, meliputi: 1)sopan santun kepada orangtua, 2) sopan santun kepada ulama, 3) adab menghormati, 4) sopan santun persaudaraan, 5) adab dalam bertetangga, 6) adab dalam meminta izin, 7) etika makan, 8) adab dalam penampilan anak, dan 9) adab mendengar bacaan Al-Qur'an.

3. **Membentuk kebiasaan ibadah anak**

Berdasarkan kajian hadis yang telah dilakukan, Nabi Muhammad Saw fokus pada lima dasar ibadah, diantaranya; 1) mengajarkan sholat, 2) membawa anak ke masjid, 3) melatih anak berpuasa, 4) memberikan pelajaran tentang ibadah haji, dan 5) mengajarkan anak membayar zakat (Suwaid, 2014)

4. **Membangun jiwa sosial-kemasyarakatan**

Dari penelitian terhadap hadis-hadis Nabi Muhammad Saw, Suwaid (2014) menemukan beberapa hal yang menjadi perhatian Rasulullah dalam membangun jiwa social-kemasyarakatan anak, diantaranya; 1) membawa anak ke majelis orang dewasa, 2) menyuruh anak melaksanakan tugas, 3) pembiasaan yang dilakukan oleh anak untuk mengucapkan seperti salam, 4) menjenguk ketika anak sedang sakit, 5) mencarikan seorang teman yang harus baik, 6) membiasakan seorang anak untuk berdagang, 7) mengajak anak dalam menghadiri acara perayaan yang tentu disyariatkan, dan 8) mengajak anak untuk menginap di rumah karib kerabat yang taat kepada Allah.

5. **Membangun sosio-emosional anak**

Dengan menelusuri hadis-hadis Nabi Saw, Suwaid (2014) menyimpulkan beberapa hal yang penting dalam membangun sosio-emosional anak agar dapat berkembang menjadi manusia seimbang dalam kehidupannya kelak. Beberapa hal tersebut diantaranya; 1) mengajarkan makna cium, lemah lembut, dan saling menyayangi, 2) bermain dan berseda gurau bersama anak, 3)memberikan anak hadiah, 4)mengusap kepala anak, 5) menerima anak dengan penuh kasih sayang, 6)menyakan keadaan anak, 7)melindungi anak perempuan dan anak yatim, dan 8)adil dalam mencintai anak.

6. **Menanamkan cinta ilmu**

Ada beberapa perkara yang harus diperhatikan ketika menanamkan cinta ilmu kepada anak, diantaranya; 1) memahami bahwa belajar adalah hak anak, 2) menghafal Al-qur'an-Sunnah secara ikhlas, 3) memilihkan ustad yang taat dan lembaga pendidikan yang baik, 4)

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

mempelajari ilmu Bahasa khsuusnya Arab, 5) mempelajari Bahasa selain Arab, 6) mengembangkan bakat yang ada pada anak, 7) memiliki perpustakaan yang pribadi, dan 8) menceritakan riwayat masa ketika kecil para ulama Ketika mempelajari suatu ilmu (Suwaid, 2014).

7. Membangun kebiasaan sehat

Setelah ditelusuri dalam hadis-hadis dan sejarah Nabi Saw, Suwaid (2014) mengemukakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membentuk kebiasaan sehat anak, diantaranya; 1) membiasakan sejak dini anak untuk berolah raga, 2) membiasakan sejak dini anak untuk menggosok gigi atau bersiwak, 3) menjaga kuku tetap bersih, 4) mengikuti Sunnah Rasul waktu makan atau minum, 5) melatih anak sedini mungkin untuk tidur dengan posisi miring ke kanan, 6) mengajari kepada anak pengobatan secara alami, 7) melatih kepada anak tidur setelah melakukan shalat isya', dan bangkit dari tidur Ketika sudah menjelang dini hari untuk shalat subuh, dan 8) menjauhkan kepada anak dari setiap penderita yang memiliki penyakit menular.

8. Memberikan pendidikan seks

Dalam memberikan pendidikan seks perlu diperhatikan beberapa hal antara lain; 1) melatih kepada anak memita izin dikala masuk ke dalam rumah atau kamar orangtua, 2) membiasakan seorang anak untuk menundukkan ketika pandangan dan menutup setiap aurat, 3) memisahkan antara tempat tidur anak dengan orang tua atau anak lainnya, 4) menjauhkan seorang anak dari setiap ikhtilat dengan seseorang yang berlawanan jenis, 5) mengajarkan anak untuk mandi janabah ketika seorang anak sudah mendekati usia yang baligh, dan 6) menjelaskan suatu perbedaan jenis kelamin dan bahaya perbuatan zina ketika seorang anak sudah mendekati usia yang baligh (Suwaid, 2014).

Hasil kajian teoritik Ratnasih, dkk (2020) model pembelajaran agama pada anak usia dini dalam rangka pembentukan generasi Qur'ani merupakan upaya mengajak anak mengenal dan membaca Al-Qur'an, mengenal agamanya, ibadah, berperilaku baik dengan bersikap jujur, suka membantu, santun, menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Model pembelajaran Pendidikan agama anak usia dini adalah TAM atau Trampil dan Akhlak Mulia. Ini artinya Terampil dalam membaca Al-Qur'an dan beribadah diikuti dengan pembiasaan akhlak mulia.

Berdasarkan penelitian terhadap anak usia dini yang menjadi korban kekerasan seksual menunjukan perlunya pendidikan seks Islami yang berbeda pendekatannya dengan pendidikan seks yang dikembangkan para ahli berbasis pemikiran dan kajian empirik. Pendidikan seks Islami mengasah fungsi hati pada anak dengan mengajarkan malu, membiasakan menjaga pandangan anak dari pornografi, dan tidak membolehkan anak laki-laki tidur bersama anak perempuan, etika berpakaian serta sopan santun memasuki kamar orang tua. Sementara pendidikan seks yang tidak berbasis nilai Islam lebih berorientasi pada pengembangan intelektual yang sifatnya pengetahuan tentang alat reproduksi dan fungsinya secara dini, mengajarkan bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh orang lain, bahkan ditemukan guru yang menggunakan media gambar anak perempuan dan anak laki-laki yang tidak berbusana (tidak etis)(Erhamwilda & Afrianti, 2016).

Berdasarkan beberapa penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya, pengetahuan tentang pengasuhan berpengaruh terhadap pola asuh orangtua (Morawska et al., 2009; Parks & Smeriglio, 1986; Rowe et al., 2016). Namun, beberapa penelitian lain menyebutkan bahwa pengetahuan pengasuhan yang dimiliki orangtua, rupanya tidak selalu sesuai dengan perilaku pola asuh yang sebenarnya dilakukan (Denham & Kochanoff, 2002; Merz et al., 2015; Racz & McMahon, 2011). Sehingga pengetahuan hanya ada pada taraf kognitif, dan tidak sampai pada perubahan perilaku. Terkait hal ini, Tomlinson (2015) menyatakan bahwa sebuah pelatihan pengasuhan harus tersusun sistematis dan dilaksanakan dengan cermat dalam periode waktu tertentu secara berkesinambungan, sehingga mampu merubah perilaku (Tomlinson & Andina, 2015). Oleh karena iu, rekomendasi penelitian selanjutnya hendaknya

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

pelatihan pengasuhan disusun sedemikian rupa sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Tomlinson (2015) agar sampai pada perubahan perilaku.

SIMPULAN

Pelatihan Parenting yang dilaksanakan dengan metoda ceramah, tanya jawab dan diskusi dalam membentuk generasi Qur'ani efektif meningkat pengetahuan orang tua wali anak usia dini dalam hal: 1) Urgensi pola asuh Qur'ani di era industri 4.0, **2)** dampak negative dan positif dari penggunaan gadget dan media on line bagi Perkembangan Anak Usia Dini, dan 3) pendekatan dan strategi Pengasuhan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Pelatihan belum dapat mengukur apakah hasil pelatihan akan diimplemtasikan oleh orang tua wali, untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut. Tidak semua pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran Anak Usia Dini yang dikembangkan para ahli melalui studi empirik bisa dijadikan rujukan apalagi dicontoh saja tanpa selektif. Dalam mencetak generasi Qur'ani yang utama adalah mengasah berfungsinya hati nurani berlandaskan Al Qur'an dan Hadist, sedangkan pendekatan pendidikan yang berbasis studi empirik dan hasil pemikiran cenderung berorientasi mengembangkan aneka kecerdasan untuk kehidupan pribadi dan sosial sebagai makhluk individual dan sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung dan Pimpinan Universitas Islam Bandung yang telah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Cresswell, J. W. (2005). Identifying a Research Problem. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*.

Denham, S., & Kochanoff, A. T. (2002). Parental contributions to preschoolers' understanding of emotion. In *Marriage and Family Review*. https://doi.org/10.1300/J002v34n03_06

Erhamwilda, E., & Afrianti, N. (2016). ANALYSIS ON EARLY CHILDHOOD SEXUAL ABUSE AND THE IMPLICATIONS IN ISLAMIC EDUCATION. *Jurnal Pendidikan Islam*. https://doi.org/10.15575/jpi.v2i1.696

Ghani, F. B. A., Kamal, S. L. bt A., & Aziz, A. bt A. (2014). The Implication of Parenting Styles on the Akhlak of Muslim Teenagers in the South of Malaysia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.781

Henderson, W. M., Uecker, J. E., & Stroope, S. (2016). The Role of Religion in Parenting Satisfaction and Parenting Stress Among Young Parents. *Sociological Quarterly*. https://doi.org/10.1111/tsq.12147

Hidayati, E. W. (2020). MENCETAK GENERASI ANAK USIA DINI YANG BERJIWA QUR'ANI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *JCE (Journal of Childhood Education)*. https://doi.org/10.30736/jce.v3i1.93

Merz, E. C., Zucker, T. A., Landry, S. H., Williams, J. M., Assel, M., Taylor, H. B., Lonigan, C. J., Phillips, B. M., Clancy-Menchetti, J., Barnes, M. A., Eisenberg, N., & de Villiers, J. (2015). Parenting predictors of cognitive skills and emotion knowledge in socioeconomically disadvantaged preschoolers. *Journal of Experimental Child Psychology*. https://doi.org/10.1016/j.jecp.2014.11.010

Morawska, A., Winter, L., & Sanders, M. R. (2009). Parenting knowledge and its role in the prediction of dysfunctional parenting and disruptive child behaviour. *Child: Care, Health and Development*. https://doi.org/10.1111/j.1365-2214.2008.00929.x

N., E., B., D., M., C. D. M., & J., M. (2006). Responsive parenting: Interventions and outcomes. In *Bulletin of the World Health Organization*.

Nelson, J. J., & Uecker, J. E. (2018). Are Religious Parents More Satisfied Parents? Individual-

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

and Couple-Level Religious Correlates of Parenting Satisfaction. *Journal of Family Issues*. https://doi.org/10.1177/0192513X17728983

Pallant, J. (2011). SPSS survival manual: a step by step guide to data analysis using IBM SPSS. In *Australian & New Zealand Journal of Public Health*. https://doi.org/10.1046/j.1365-2648.2001.2027c.x

Parks, P. L., & Smeriglio, V. L. (1986). Relationships among Parenting Knowledge, Quality of Stimulation in the Home and Infant Development. *Family Relations*. https://doi.org/10.2307/584369

Petro, M. R., Rich, E. G., Erasmus, C., & Roman, N. V. (2018). The Effect of Religion on Parenting in Order to Guide Parents in the Way They Parent: A Systematic Review. *Journal of Spirituality in Mental Health*. https://doi.org/10.1080/19349637.2017.1341823

Racz, S. J., & McMahon, R. J. (2011). The Relationship Between Parental Knowledge and Monitoring and Child and Adolescent Conduct Problems: A 10-Year Update. In *Clinical Child and Family Psychology Review*. https://doi.org/10.1007/s10567-011-0099-y

Ratnasih, T., & Garnasih, T. R. (2020) *Conceptual Model of Early Childhood Islamic Learning in Islamic Kindergarten. International Journal of Psychosocial Rehabilitation,* 24 (9). pp. 1158-1167.

Robbiyah, R., Ekasari, D., & Witarsa, R. (2018). Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.10

Rowe, M. L., Denmark, N., Harden, B. J., & Stapleton, L. M. (2016). The Role of Parent Education and Parenting Knowledge in Children's Language and Literacy Skills among White, Black, and Latino Families. *Infant and Child Development*. https://doi.org/10.1002/icd.1924

Slamet, S. (2019). The effect of memorizing Quran on the children cognitive intelligence. *Humanities and Social Sciences Reviews*. https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7384

Suwaid, M. N. A. H. (2014). Prophetic Parenting: Cara Nabi SAW Mendidik Anak. In *Yogyakarta: Pro-U Media Alam Raya Enterprise Sdn. Bhd Pustaka Saujana Sdn. Bhd*.

Tomlinson, H. B., & Andina, S. (2015). Parenting Education in Indonesia: Review and Recommendations to Strengthen Programs and Systems. In *Parenting Education in Indonesia: Review and Recommendations to Strengthen Programs and Systems*. https://doi.org/10.1596/978-1-4648-0621-6

Wahyuni, S., & Purnama, S. (2020). Pengembangan Religiusitas melalui Metode Kisah Qur'ani di Taman Kanak-Kanak. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 103-116.

Efektivitas Pelatihan Parenting Dalam Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua Menyiapkan Generasi Qur'ani

ORIGINALITY REPORT

7%	2%	4%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Maritim Raja Ali Haji Student Paper	3%
2	Submitted to Chester College of Higher Education Student Paper	2%
3	link.springer.com Internet Source	2%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	On		